

**ANALISIS SEBARAN LOKASI SD NEGERI
DI KECAMATAN SUNGKAI UTARA KABUPATEN LAMPUNG UTARA
TAHUN 2016**

(JURNAL)

**Oleh
WHISNU SETYO PERMADI**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

**Analisis Sebaran Lokasi SD Negeri Di
Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara
Tahun 2016**

Whisnu Setyo Permadi¹, Zulkarnain², Irma Lusi Nugraheni³

FKIP Universitas Lampung. Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*email: fiegheart@gmail.com.Telp. +6285768527775

Received: Apr, 18th 2018

Accepted: Apr, 18th 2018

Online Published: Apr, 20th 2018

ABSTRACT: Analysis Spread Location Elementary School in North Sungkai Subdistrict North Lampung Regency Year 2016 The reserch aimed to analyze distribution, distance, adequate level of the road network and elementary schools, using survey method with map analysis. The research object covers the pattern of distribution, distance, road condition, and level of adequacy. Data collection using observation and documentation techniques. The results showed: (1) school pattern to scatter evenly. (2) Distance to settlement 25 near, and 3 far. (3) the condition a connecting entrance, 8 asphalt roads, 11 hardened, and 9 dirt. (4) elementary school there had been sufficient.

Keywords: Elementary School, Spread Analysis

ABSTRAK: Analisis Sebaran Lokasi SD Negeri di Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016 Penelitian bertujuan menganalisis sebaran, jarak, jaringan jalan serta tingkat kecukupan SD Negeri, menggunakan metode survei dengan analisis peta. Objek penelitian mencakup pola sebaran, jarak, kondisi jalan, serta tingkat kecukupan. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan : (1) pola sebaran sekolah merata. (2) Jarak dengan permukiman 25 dekat, dan 3 jauh. (3) kondisi jalan penghubung, 8 jalan aspal, 11 diperkeras, dan 9 tanah. (4) Sekolah dasar yang ada telah cukup.

Kata Kunci: Analisis Sebaran, Sekolah Dasar Negeri

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan merupakan salah satu prasarana untuk mencerdaskan suatu bangsa, artinya dengan adanya sekolah sebagai tempat untuk mendidik dan mencerdaskan generasi muda sebagai penerus bangsa, oleh sebab itu baik buruknya suatu bangsa pada masa yang akan datang dipengaruhi oleh pendidikan pada saat ini, sesuai dengan UU sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 4 ayat 1 yang menyatakan perlu dibentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak dan berbudi mulia, sehat, berilmu, cakap, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah air. Mengingat begitu pentingnya pendidikan maka pemerintah mewajibkan setiap warga negaranya untuk mengikuti wajib belajar pada pada masyarakat yang telah berumur 6 tahun serta tanpa dipungut biaya yang harapannya setiap warga negara dapat bersekolah tanpa terkendala permasalahan ekonomi, program wajib belajar ini diterangkan dalam UU pasal 34 nomor 20 tahun 2003.

Pendidikan dasar di Indonesia semestinya didapat oleh seluruh warga negara indonesia baik itu yang berada di daerah perkotaan ataupun pedesaan, pendidikan formal didapatkan dari sekolah. Begitu pentingnya sekolah sebagai tempat untuk mengenyam pendidikan. Kecamatan Sungkai Utara berada di Kabupaten Lampung Utara, dengan jumlah penduduk 34.407 jiwa memiliki kepadatan penduduk 268 jiwa/km². Kecamatan Sungkai Utara memiliki luas 127,59 km².

Kecamatan Sungkai Utara memiliki 28 sekolah dasar negeri yang tersebar di 15 Desa, dengan jumlah penduduk usia sekolah dasar sebanyak 2.866 jiwa, dalam satu sekolah dasar negeri dapat menampung sebanyak 240 peserta didik, sesuai dalam SNI 03-1733 tahun 2004; “pada sekolah dasar tipe c memiliki 240 peserta didik dengan 6 rombongan belajar, untuk sekolah dasar tipe b memiliki 9 rombongan belajar dengan peserta didik 360, sedangkan untuk sekolah dasar tipe a memiliki 12 rombongan belajar dengan peserta didik 480”. Membandingkan antara jumlah penduduk usia sekolah dasar dengan jumlah sekolah dasar yang ada, menarik unruk diketahui bagaimana sebaran sekolah dasar tersebut, jarak antara sekolah dasar dengan permukiman penduduk, jaringan jalan sebagai prasarana penghubung, serta apakah sekolah dasar tersebut dapat mencukupi jumlah kebutuhan pendidikan bagi penduduk yang ada di Kecamatan Sungkai Utara tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan berupa metode survei serta didukung dengan analisis peta, menurut Sugiyono, (2010:12) metode survei yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (tidak di lab) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data Subjek penelitian ini berupa sebaran sekolah dasar negeri di Kecamatan Sungkai Utara, objek penelitiannya berupa pola sebaran, jarak permukiman dengan sekolah, kondisi jalan dan tingkat kecukupan sekolah dasar.

Variabel dalam penelitian ini Pola

sebaran Sekolah dasar negeri, Jarak setiap sekolah dasar negeri dengan permukiman terdekat, Kondisi prasarana penghubung sekolah dasar negeri, Tingkat kecukupan sekolah dasar.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini untuk pola sebaran menggunakan rumus berikut,

$$R = \frac{(2\sqrt{p}) \sum r}{N}$$

Dengan,

R = indeks persebaran tetangga terdekat

$\sum r$ = jarak rata-rata yang diukur antara satu titik dengan titik tetangganya yang terdekat

N = jumlah titik

p = kepadatan titik dalam setiap Km^2 yaitu jumlah titik (N) dibagi dengan luas wilayah dalam Km^2 (a), sehingga menjadi $\frac{N}{a}$

Menurut Sumaatmaja (1981: 199), kriteria nilai R adalah

- 1) 0,00-0,70 = merupakan pola mengelompok (*cluster pattern*)
- 2) 0,70-1,40 = merupakan pola tidak merata (*random pattern*)
- 3) 1,40-2,1491 = merupakan pola tersebar merata (*dispered pattern*)

Jarak pada penelitian ini didefinisikan menjadi 2 yaitu jauh dan dekat, kondisi prasaran penghubung dikelompokkan menjadi 3 yaitu jalan aspal, diperkeras, dan jalan tanah, sedangkan tingkat kecukupan sekolah dasar di kategorikan menjadi 2 yaitu cukup dan kurang.

Teknik Pengambilan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi, untuk teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif, dengan pendekatan

spasial, dalam hal ini data yang diperoleh berupa letak koordinat sekolah dasar, jarak antara permukiman dengan sekolah dasar, jaringan jalan yang ada, jumlah penduduk usia sekolah dasar, serta jumlah penduduk secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaambaran Umum

Secara astronomis kecamatan sungkai utara yaitu pada koordinat $104^{\circ} 40' 00'' - 104^{\circ} 49' 30''$ bujur timur (BT) dan $04^{\circ} 32' 38'' - 04^{\circ} 41' 37''$ lintang selatan (LS). Kecamatan Sungkai Utara berjarak jarak 32 Km dari Kota Bumi, yang merupakan pusat pemerintahan di Kabupaten Lampung Utara, adapun batas wilayah kecamatan sungkai utara, utara berbatasan dengan Kecamatan Pakuon Ratu, selatan berbatasan dengan Kecamatan Sungkai Tengah, barat berbatasan dengan Kecamatan Hulu Sungkai, timur berbatasan dengan Kecamatan Sungkai Tengah dan Kecamatan Bunga Mayang.

Kecamatan Sungkai Utara, Kecamatan Sungkai Utara dalam kurun waktu 10 tahun terakhir menurut Schmidt - Ferguson tergolong iklim zona C dengan kondisi agak basah dan ciri-ciri vegetasi berupa hutan rimba. Secara umum tingkat kemiringan lereng di kecamatan sungkai utara tergolong bergelombang, dengan titik terendah 24 meter dan titik tertinggi 91 meter, sehingga selisih beda tinggi 67 meter dengan demikian dalam teori yang dikemukakan oleh Zuidam dalam sugiyanta (2006: 25) maka topografi di Kecamatan Sungkai Utara tergolong berombak/bergelombang

Penggunaan lahan di kecamatan sungkai utara sebagian besar merupakan pertanian lahan kering. Kecamatan Sungkai Utara memiliki jumlah penduduk sebanyak 34.407 jiwa, dengan angka sex ratio sebesar 101,6.

Sebaran Lokasi Sekolah dasar Negeri

Perhitungan nilai skala R dalam menentukan pola sebaran dapat dihitung dengan memasukkan nilai dari data luas wilayah, jumlah sekolah dasar negeri, dan nilai rata-rata jarak terdekat tiap sekolah dasar yang ada maka, perhitungan nilai R sebagai berikut:

$$R = \frac{\left(2\sqrt{\frac{\pi}{a}}\right) \sum r}{N}$$

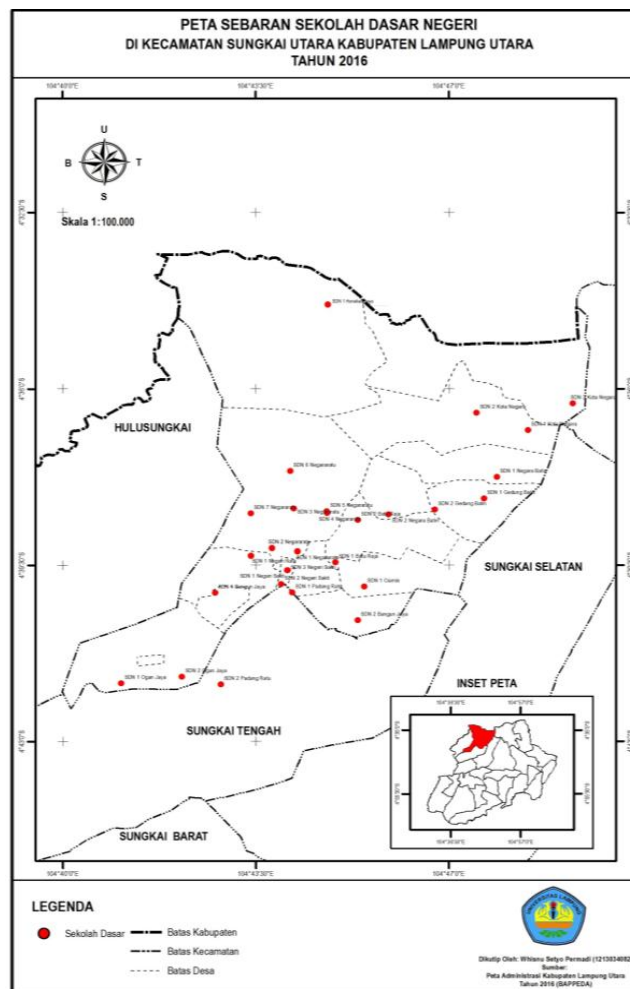
dengan nilai

$$R = \frac{\left(2\sqrt{\frac{28}{127,59}}\right) 35,9}{28}$$

$$R = \frac{33,75}{28} = 1,20$$

Nilai R telah diketahui, maka langkah selanjutnya yaitu menyimpulkan pola sebaran sekolah dasar negeri di Kecamatan Sungkai Utara. R memiliki nilai sebesar 1,20 maka nilai R dapat dikatakan tidak merata adapun untuk nilai dari R pada kategori tidak merata yaitu antara 0,70 sampai 1,40.

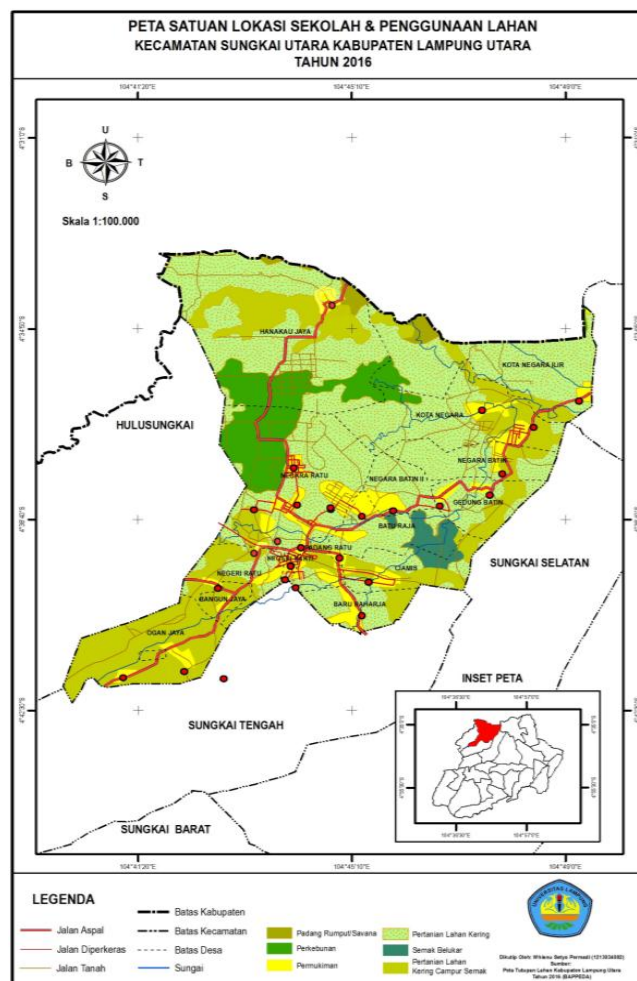
Peta sebaran sekolah dasar negeri dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1 Peta Sebaran Sekolah Dasar Negeri

Lokasi sebaran sekolah dasar secara garis besar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu, faktor fisik dan sosial. Adapun faktor fisik dipengaruhi oleh kemiringan lereng menurut Permendiknas nomor 24 tahun 2007 dengan kemiringan lahan 8 - 13% maka bangunan tersebut dapat dipergunakan sebagai bangunan sekolah, dengan harapan lokasi tersebut relatif aman dari longsor ketika musim penghujan, selain itu lokasi sekolah berada sependan dengan garis sungai sehingga tidak membahayakan, selain itu bangunan sekolah dasar harus di tempatkan dekat dengan permukiman penduduk sehingga masyarakat dapat dengan mudah untuk menjangkau lokasi. Selain faktor fisik faktor sosial juga

dapat mempengaruhi sebaran sekolah pembangunan sekolah tidak terlepas dari adanya penduduk, oleh sebab itu jumlah penduduk sangat mempengaruhi jumlah sekolah dasar yang ada, apabila pada suatu desa memiliki jumlah penduduk yang lebih banyak maka sekolah yang ada di desa tersebut seharusnya lebih banyak karena dengan jumlah penduduk yang banyak maka diperlukan pembangunan bangunan sekolah dasar yang lebih banyak hal tersebut dikarenakan kebutuhan pendidikan masyarakat di wilayah tersebut dapat terpenuhi dengan daya tampung yang lebih banyak, peta satuan lahan dapat dilihat pada gambar



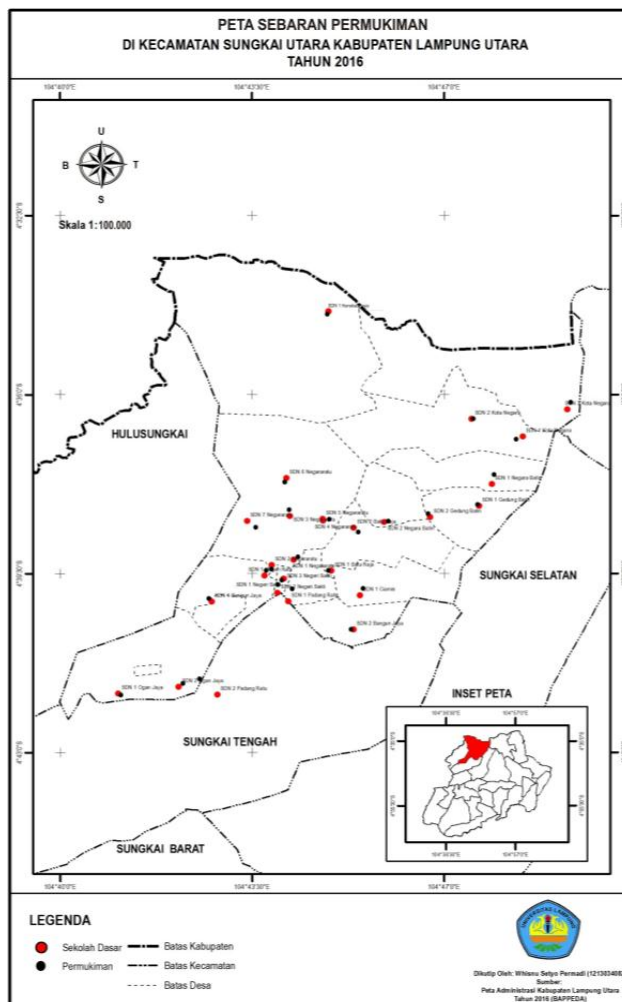
Gambar 2 Peta Satuan Lahan dan Sebaran Sekolah

Jarak

Data yang diperoleh dari hasil observasi dilapangan didapatkan sebanyak 26 bangunan sekolah dasar negeri yang memiliki jarak dekat dengan bangunan sekolah dan 2 bangunan sekolah dasar negeri yang memiliki jarak yang jauh dari permukiman penduduk.

Jarak merupakan salah satu faktor penentu tingkat kesulitan suatu lokasi sekolah dasar dapat ditempuh semakin jauh jaraknya maka semakin sulit lokasi tersebut untuk ditempuh.

Seperti yang telah dibahas pada sebaran sekolah dasar jarak antara permukiman dan bangunan sekolah dasar merupakan salah satu penentu penentuan pemilihan lokasi sekolah sebelum dibangun oleh sebab itu semestinya jarak antara bangunan sekolah dengan permukiman seharusnya dekat dalam penelitian ini yang dimaksudkan dekat yaitu jarak kurang dari 750 meter, berikut merupakan peta jarak antara lokasi sekolah dasar dengan permukiman penduduk dapat dilihat pada gambar 3 dibawah



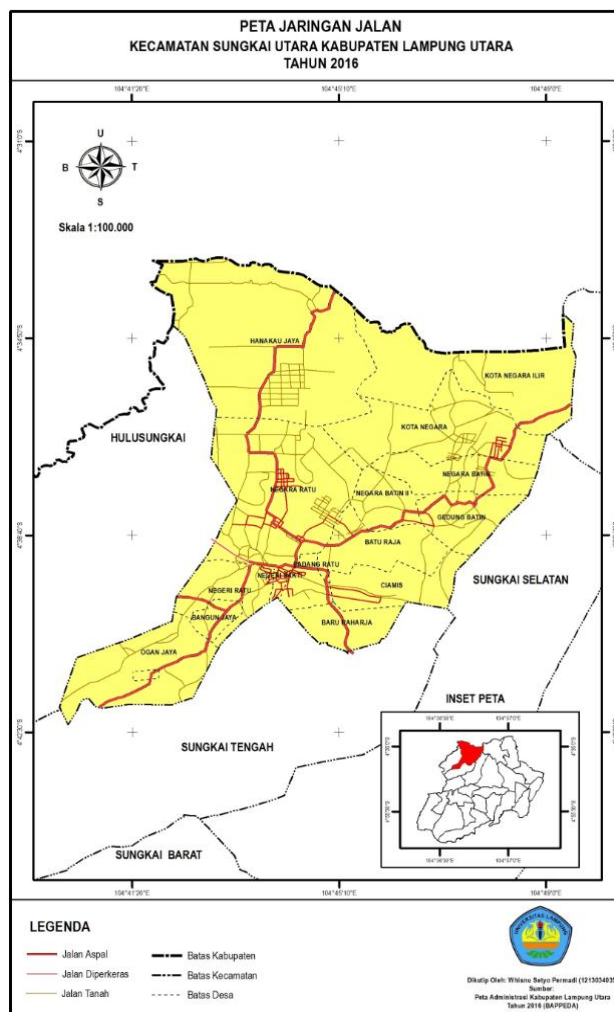
Gambar 3 Peta Sebaran Permukiman

Kondisi Prasarana Penghubung

Kondisi jalan sebagai prasarana penghubung di Kecamatan Sungkai Utara sebanyak 7 bangunan sekolah dasar memiliki jalan sebagai penghubung dengan permukiman penduduk berupa jalan aspal, 12 bangunan sekolah dasar kondisi jalannya diperkeras, sedangkan 9 bangunan sekolah dasar dengan kondisi jalan sebagai prasarana penghubungnya masih berupa jalan tanah. Jalan merupakan prasarana penghubung suatu wilayah, baik dalam kegiatan pemanfaatan kekayaan alam ataupun kegiatan sosial yang mengharuskan danya

interaksi sehingga menimbulkan hubungan timbal balik antara satu wilayah dengan wilayah lainnya yang kemudian dapat saling menguntungkan. Kondisi jalan aspal menghubungkan antara satu wilayah dengan wilayah lainnya yang kemudian dapat saling menguntungkan.

Kondisi jalan aspal di Kecamatan Sungkai Utara menghubungkan antara satu kecamatan dengan kecamatan lainnya, hal ini menyebabkan sekolah yang berada di lokasi tersebut memiliki kondisi jaringan jalan aspal sehingga lebih memudahkan dalam menggunakan



Gambar 4 Peta Jaringan Jalan

transportasi dalam mengunjungi sekolah tersebut, jaringan jalan diperkeras menghubungkan antar desa untuk memudahkan antar masyarakat desa untuk berinteraksi, sedangkan jalan tanah merupakan jalan menuju lahan pertanian, dalam pemanfaatan alam berupa lahan pertanian masyarakat memanfaatkan jaringan jalan tanah sebagai prasarana untuk transportasi kondisi jalan ini tentunya membutuhkan tenaga dan waktu yang lebih lama untuk dilalui, untuk memperjelas, peta jaringan jalan di Kecamatan Sungkai Utara dapat dilihat pada tabel 4

Tingkat Kecukupan Sekolah Dasar

Tingkat kecukupan ini dapat disebut daya dukung suatu sekolah dasar untuk menampung masyarakat yang akan mengenyam pendidikan jenjang sekolah dasar, dalam memberikan pelayanan kepada penduduk yang ada, dari data hasil penelitian terdapat 2.866 jiwa pada sekolah dasar tipe C yang memiliki daya tampung 6 rombongan belajar dengan jumlah peserta didik sebanyak 240 apabila dalam satu sekolah dasar jika dirata-ratakan memiliki jumlah peserta didik lebih dari 240 maka perlu dibangun sekolah dasar yang baru.

Adapun hasil dari perhitungan pada setiap desa telah memiliki sekolah yang cukup untuk menampung seluruh penduduk usia sekolah dasar, sehingga untuk saat ini masih belum memerlukan pembangunan sekolah baru untuk jumlah ruang kelas secara keseluruhan mencakup setiap desa jumlah sekolah yang diperlukan sebanyak 17 sedangkan di Kecamatan

Sungkai Utara jumlah seluruh sekolah sebanyak 28.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pola sebaran bangunan sekolah dasar negeri di Kecamatan Sungkai Utara dikategorikan tersebar tidak merata. Jarak antara bangunan sekolah dasar negeri dengan permukiman, sebanyak 26 sekolah dasar negeri dikategorikan dekat, sedangkan sebanyak 2 bangunan sekolah dasar negeri dikategorikan jauh.

Kondisi jalan sebagai prasarana penghubung antara bangunan sekolah dasar negeri dengan permukiman, kondisi jalan berupa aspal sebanyak 7, kondisi jalan diperkeras sebanyak 12, jalan penghubung berupa jalan tanah menghubungkan 9 bangunan sekolah dasar.

Sekolah dasar negeri di Kecamatan Sungkai Utara dapat dikatakan cukup memadai jumlahnya untuk melayani jumlah keseluruhan masyarakat usia sekolah

Saran

Pembangunan sekolah dasar negeri harus memperhatikan antara faktor fisik dan sosial, untuk kedepannya aspek ini perlu diperhatikan, karena terdapat bangunan sekolah yang jauh dari permukiman serta berada di dekat sungai.

Kedepannya ketika ingin melakukan pembangunan, jarak ini merupakan aspek yang patut dipertimbangkan, supaya bangunan sekolah dasar

tersebut dapat dimanfaatkan dengan lebih baik.

Sebaiknya kondisi jalan berupa tanah dapat diperbaiki, terlebih ketika musim penghujan jalan sedikit sulit dilalui dikarenakan permukaan jalan banyak yang tergenang air.

Pada pemerintah daerah tingkat kabupaten terdapat beberapa sekolah yang cukup berdekatan, sehingga bila diperlukan penggabungan dua sekolah dan salah satu dari bangunan sekolah tersebut dapat dimanfaatkan, untuk keperluan lainnya, hal tersebut nampak lebih efisien dalam penghematan dana anggaran daerah, selain itu dengan berdekatnya dua sekolah dapat menyebabkan persaingan dan kesenjangan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standarisasi Nasional. 2004.
*SNI 03-1733-2004 Tata Cara
Perencanaan Lingkungan
Perumahan di Perkotaan.*
Bandung: Badan Standarisasi
Nasional

Depdiknas. 2007. *Permendiknas No
24 tahun 2007 Tentang Standar
Sarana dan Prasarana Untuk
Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
(SD/MI), Sekolah Menengah
Pertama/Madrasah Tsanawiyah
(SMP/MTs), dan Sekolah Menengah
Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).*
Jakarta:Depdiknas

Jayadinata, Johara T. 1999. *Tataguna
tanah dalam perencanaan pedesaan,
perkotaan, dan wilayah.* Bandung:
ITB. 444 hlm.

Muta'ali, Lutfi. 2015. *Teknik
Analisis Regional: untuk
Perencanaan Wilayah,
Tata Ruang dan Lingkungan.*
Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas
Geografi Universitas Gadjah Mada.
347 hlm.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian
Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif
Kualitatif, dan R&D.* Bandung:
Alfabeta. 456 hlm.

Sumaatmadja, Nursid.1981. *Studi
Geografi: Suatu Pendekatan dan
analisa Keruangan.* Bandung:
Alumni. 252 hlm.